

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2003) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses pencarian secara mendalam untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati sehingga didapat pemahaman yang utuh, komprehensif, dan holistik mengenai gambaran umum konflik peran ganda pada pramudi wanita di Transjakarta.

Adapun desain penelitiannya yaitu fenomenologi. Pendekatan fenomenologis menurut Creswell (2003) yaitu penelitian berdasarkan pemaknaan fenomena yang dialami individu. Dalam penelitian fenomenologi peneliti dituntut untuk memahami pengalaman hidup subjek. Peneliti tidak boleh mencampur pengalaman dirinya dengan pengalaman partisipan. Hal yang diamati dalam fenomenologi psikologi adalah pengalaman seseorang tentang dunia dalam situasi tertentu.

Dengan demikian kegiatan utama dalam penelitiannya adalah membuat catatan-catatan naratif dan wawancara mendalam (kualitatif). Berikut ini perlu diuraikan sifat-sifat dasar penelitian kualitatif (Clark, 1994) yang relevan menggambarkan posisi metodologi dan membedakannya dari penelitian kualitatif

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
2. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran realitas.
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara formal dan informal.
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.

6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.
7. Melihat pengalaman dari perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya.

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain. Karakteristik penelitian kualitatif (Poerwandari, 1998) yaitu sebagai berikut :

1. Dilakukan dalam situasi alamiah

Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian, melainkan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada. Fokus penelitian ini adalah berupa orang yang dilihat dalam konteks alamiah.

2. Menekankan analisis induktif

Dalam penelitian ini secara khusus berorientasi pada eksplorasi penemuan, dan logika induktif. Peneliti tidak memaksakan diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.

3. Dilakukan secara langsung atau kontak personal langsung

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengunjungi lapangan yang berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti. Peneliti membangun suatu kedekatan dengan subjek penelitian sehingga peneliti memperoleh suatu kedekatan dengan subjek penelitian sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang jelas mengenai realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.

4. Perspektif holistik

Penelitian ini mengedepankan pendekatan holistik yakni mengumpulkan data dalam berbagai aspek untuk memperoleh gambaran komprehensif dan lengkap tentang subjek penelitian.

5. Netralitas empirik

Empati mengacu pada sikap peneliti terhadap subjek yang dihadapi dan diteliti. Sementara netralitas mengacu kepada sikap peneliti menghadapi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, dengan netralitas empatik berarti tidak perlu menggunakan teori yang harus dibuktikan. Komitmen peneliti adalah untuk memahami subjek apa adanya.

Untuk memperoleh data, peneliti perlu menjalin *rapport* dengan subjek penelitian sekaligus menjaga netralitas data. Peneliti perlu mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian melalui sikap empatik karena hanya dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang merefleksikan pemikiran dan penghayatan subjek.

6. Fleksibilitas desain

Penelitian ini bersifat luwes, akan berkembang sejalan dengan berkembangnya pekerjaan di lapangan. Sehubungan dengan itu, hal-hal yang dianggap bermanfaat di lapangan akan diambil atau dikumpulkan.

7. Peneliti sebagai instrumen

Peneliti ini tidak memiliki formula baku karena instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik, dan mengumpulkan data hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.

Melalui penelitian fenomenologi, pengalaman pramudi wanita yang mengalami konflik peran ganda (*work family conflict*), menjadi refleksi bagi pramudi wanita yang lainnya. Adanya berbagai pengalaman antara sesama pramudi wanita yang mengalami konflik peran ganda, nantinya akan ditemukan suatu pola tertentu yang setelah direduksi akan menghasilkan esensi atau makna konflik peran ganda bagi seorang pramudi wanita.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

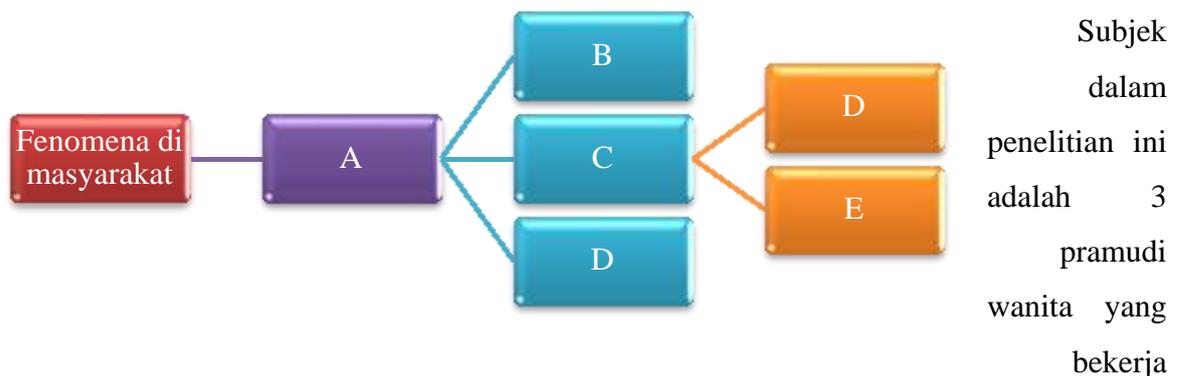
a. Subjek penelitian

Menurut Neumann (2006), dalam menentukan subjek penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *social mapping*, *social mapping* dilakukan melalui jalinan sosial pertemanan. Jenis *social mepping* yang dipilih peneliti adalah *snowball sampling*. Subjek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perempuan usia 40-45 tahun (Masa madya/Tengah baya)
2. Bekerja sebagai Pramudi
3. Pengalaman bekerja lebih dari 3 tahun

Penggunaan teknik *snowball sampling* dalam penelitian ini beranjak dari fenomena di masyarakat. Proses penemuan subjek dalam penelitian ini di jelaskan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 3.1 Penemuan subjek penelitian melalui teknik *snowball sampling*



sebagai supir bus Transjakarta, Jawa Barat Jalan Mayjen Soetoyo No.1 RT. 012 RW. 005, Kelurahan Makasar Kecamatan Kebon Pala , Jakarta Timur 13650.

Moustakas (1994) mengemukakan bahwa beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian, yaitu subjek penelitian telah mengalami fenomena yang menjadi fokus penelitian, sangat tertarik untuk memahami latar belakang dan makna dari fenomena tersebut, bersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara, serta membolehkan peneliti untuk merekam data dan mempresentasikan data yang diperoleh dalam laporan penelitian.

b. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan dibutuhkan untuk menguji kredibilitas data yang diberikan oleh subjek penelitian yang disebut dengan triangulasi. Menurut Moleong (2007) Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh. Adapun informan yang diperoleh adalah rekan kerja subjek dan salah satu dari anggota keluarganya. Dari 3 orang subjek, didapat 5 orang informan yang menguji kredibilitas hasil wawancara peneliti dengan subjek.

c. Dokumen tidak tertulis

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang ditemukan antara lain cara berpakaian subjek, kondisi lingkungan kerja, kondisi fisik subjek, dan keadaan lingkungan rumah tempat subjek tinggal. Simbol dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti Hal-hal tertentu yang tidak dapat dikatakan secara verbal juga dapat dilihat melalui simbol penelitian. Hal ini turut membuat informasi menjadi lebih akurat dan kaya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong (2007) instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat perekam dan catatan lapangan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Selain itu instrumen penelitian juga dibantu oleh kisi-kisi wawancara sebagai pedoman untuk melakukan wawancara berdasarkan bentuk-bentuk konflik peran ganda (*work family conflict*) menurut Greenhaus & Beutell (1985).

1. *Time Based Conflict* : Konflik yang terjadi karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran lainnya.
2. *Strain Based Conflict* : Konflik yang diakibatkan dari menjalani peran yang satu, mempengaruhi performa individu di perannya yang lain.
3. *Behavior Based Conflict* : Konflik yang muncul ketika suatu tingkah laku efektif untuk satu peran namun tidak efektif digunakan untuk peran yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*), dengan pertanyaan semi terstruktur yang bisa bertanya secara terbuka untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam (Burgin, 2003). Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti. Sebelum proses kualitatif dilakukan peneliti, peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah mengembangkan fokus penelitian, menyediakan paduan wawancara dan menghubungi informan.

Alat wawancara yang digunakan yaitu buku catatan, dan *recorder*. Buku catatan berfungsi untuk mencatat percakapan dengan subjek. Pada pelaksanaannya peneliti dapat

menggunakan *notebook* atau *tab* untuk mencatat. *Recorder* digunakan untuk merekam suara percakapan. Peneliti harus meminta izin terlebih kepada subjek atau partisipan untuk menggunakan *recorder*. Dengan adanya rekaman wawancara akan meningkatkan keabsahan penelitian, hal ini dapat menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Metode analisis data dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode *Stevick-Colaizzi-Keen* dari Moustakas (1994). Analisis data dilakukan untuk mencari sekaligus menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, isu-isu penelitian, atau permasalahan penelitian (Koentjoro,2007).

Prosedur analisis data meliputi:

1. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap fenomena.
2. Peneliti kemudian membuat pertanyaan untuk diajukan dalam *interview* untuk mengetahui bagaimana individu-individu mengalami fenomena tersebut, emembuat daftar pertanyaan (*horizontalization*) dengan memperlakukan tiap pertanyaan dengan seimbang (mempunyai nilai yang sama), dan mengembangkan daftar pertanyaan yang tidak berulang (*non-repetitive*) atau tidak tumpang tindih (*non-overlapping*).
3. Pernyataan kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna (*meaning units*). Peneliti lalu membuat daftar dari unit-unit tersebut dan menuliskan deskripsi tekstural dari pengalaman, yaitu apa yang terjadi, dengan disertai contoh-contoh verbatim.

Proses interpretasi meliputi :

1. Peneliti membuat refleksi berdasarkan deskripsinya sendiri dengan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural. Peneliti juga mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari fenomena dan membuat deskripsi tentang fenomena tersebut.
2. Kemudian, peneliti membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.
3. Dari deskripsi tekstural-struktural undividu yang berdasarkan pada pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, dan lalu mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individual menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan (Moustakas,1994).

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007) teknik keabsahan data merupakan cara pemeriksaan yang penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kesahihan dan keandalan. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yaitu kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Menurut Moleong (2007) Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dari sumber-sumber tersebut kemudian diminta kesepekan (*member check*).

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dan diujikan dari karyawan maka dilakukan kepada pemimpin karyawan tersebut, orang yang menjadi bawahan, atau rekan kerja. Peneliti menanyakan hal yang sama dalam kesempatan yang berbeda kepada subjek untuk melakukan triangulasi waktu. Pengujian kebergantungan (*dependability*) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Bungin, 2003).

Dalam penelitian ini caranya dapat dilakukan dengan pengecekan oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah/ fokus penelitian, ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

Pengujian kepastian (*confirmability*), pengujian kepastian disebut juga pengujian objektivitas penelitian. Pengujian dikatakan obyektif jika terjadi kesepakatan antar subjek. Kesepakatan didapat dari persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika penelitian obyektif maka dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan (Moleong, 2007).